BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis berkembang dengan pesat pada era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri dan berkembang. Profesi akuntan banyak dicari oleh perusahaan yang membutuhkan seseorang yang dapat mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan. Umumnya, setelah sebuah organisasi atau perusahaan menyelesaikan laporan keuangannya, langkah selanjutnya adalah melakukan proses pemeriksaan atau audit. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti terkait laporan keuangan, dengan tujuan menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut secara kritis dan objektif (Wulandari, 2022).

Bertambahnya kebutuhan bisnis akan aktivitas audit menunjukkan bahwa peran auditor semakin diperlukan oleh perusahaan. Auditor adalah seorang akuntan publik yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai untuk memeriksa laporan keuangan (Mutiara, 2021). Auditor dapat memberikan pemahaman mengenai praktik bisnis yang lebih efisien dan efektif. Auditor dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian internal. Oleh karena itu, kinerja seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus mengacu standar yang telah ditetapkan, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari

UNMAS DENPASAR

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar kinerja auditor dapat berlangsung secara optimal.

Seorang auditor eksternal biasanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan atau klien mereka. KAP adalah organisasi akuntan yang telah memperoleh izin sesuai dengan ketentuan hukum dan beroperasi dalam bidang penyediaan jasa profesional di bidang akuntansi publik. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh KAP adalah tenaga kerja profesional yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor (Puspanugroho & Muqorobin, 2023).

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dinilai dari hasil kinerja auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat penting, karena berbagai pihak pengguna jasa membutuhkan akuntabilitas dari profesi tersebut. Namun, adanya beberapa kasus kelalaian atau manipulasi data yang dilakukan oleh auditor telah menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (PT WAL) pada tahun 2022 menjadi perhatian serius terkait kinerja auditor. Permasalahan yang terjadi melibatkan manipulasi laporan keuangan, di mana awal permasalahan menunjukkan bahwa PT WAL menjual produk dengan janji imbal hasil tetap yang tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan investasinya (Argisa, 2024).

UNMAS DENPASAR

Hal tersebut dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Kondisi ini direkayasa oleh PT WAL sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Terhadap kondisi tersebut di atas, OJK telah melakukan tindakan pengawasan (*supervisory action)* berupa memerintahkan penghentian pemasaran produk sejenis *saving plan* PT WAL pada bulan Oktober 2018. Selanjutnya memberikan sanksi peringatan pertama sampai ketiga karena PT WAL tidak memenuhi batas minimum *risk-based capital* (RBC), Rasio Kecukupan Investasi (RKI) dan ekuitas minimum sejak 4 agustus 2020 sampai 26 Juni 2021. Setelah itu mengenakan sanksi pembatasan kegiatan usaha (PKU) pertama (untuk sebagian kegiatan usaha) pada 27 Oktober 2021 dan meningkat pada pengenaan sanksi PKU kedua untuk semua kegiatan usaha pada 30 Agustus 2022 (Saputra, 2023).

Sanksi tersebut dijatuhkan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan layanan audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT WAL dari tahun 2014 hingga 2019. Sanksi berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK diberikan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sesuai dengan ketentuan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi

UNMAS DENPASAR

dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat keputusan tersebut di atas, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan PT WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk PT WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Pada akhirnya, Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris tidak dapat mengatasi penyebab sanksi yang dikenakan, sehingga OJK mencabut izin usahanya pada 5 Desember 2022 (Otoritasjasakeuangan.com, 2023).

UNMAS DENPASAR

Selain itu, terdapat kasus lainnya yang terjadi pada akuntan publik Ida Ayu Budhananda yang diindikasi melakukan kesalahan hasil audit di PT. Mitra Prodin. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Gianyar dilaporkan atas dugaan pelanggaran kode etik dan pedoman perilaku hakim. Laporan tersebut diajukan kepada Komisi Yudisial RI dan Badan Pengawas (Bawas) Mahkamah Agung (MA) pada 10 September 2021, terkait perkara Nomor 62/Pid.B/2021/PN.Gin., dengan terdakwa seorang warga negara asing bernama Jhon Winkel. Kasus ini pada dasarnya terkait dengan utang-piutang (kasbon) yang terjadi pada 2016-2019. Namun, perkara ini kemudian dilaporkan ke kepolisian hingga akhirnya sampai ke pengadilan pada awal 2021 di PN Gianyar. Dalam putusannya, Majelis Hakim mengakui bahwa hasil audit dari Akuntan Publik Ida Ayu Budhananda, yang dijadikan bukti utama dalam menuduh terdakwa, ternyata memiliki cacat dan tidak valid. Awalnya, hasil audit tersebut menyatakan bahwa terdakwa menyebabkan kerugian pada perusahaan sebesar 3,1 miliar rupiah. Namun, setelah diperiksa dalam persidangan, Saksi Ida Ayu Budhananda tidak dapat menyangkal bahwa hasil auditnya memang tidak valid. Ketidakakuratan hasil audit ini terungkap dalam persidangan saat dilakukan pemeriksaan silang; ditemukan adanya kesalahan dalam penjumlahan, pencatatan ganda, kesalahan klasifikasi, dan sejumlah pengeluaran untuk perusahaan yang dicatat sebagai pengeluaran pribadi terdakwa. Hal ini juga diakui oleh kasir perusahaan, yang menyatakan adanya banyak kecacatan dalam laporan audit tersebut (Suaradewata.com, 2021).

UNMAS DENPASAR

Dari kasus di atas membuktikan bahwa kinerja auditor tersebut dinilai belum *maximal* karena dengan sengaja mengabaikan kecurangan atau kesalahan yang terjadi pada laporan perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, kinerja dari seorang auditor patut diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan ataupun kecurangan dalam proses auditing laporan keuangan perusahaan, dan setiap KAP juga wajib mematuhi standar yang telah ditetapkan. Kinerja auditor yang baik diduga dapat dicapai melalui beberapa faktor yaitu auditor perlu meningkatkan kompetensi, independensi, etika, keahlian, dan pengalaman auditor.

Kompetensi auditor adalah elemen utama yang memperkuat integritas serta keahlian audit internal. Dalam hal ini, kompetensi tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga mencakup kemampuan untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko (Zuliyana et al., 2024). Dalam konteks ini, kompetensi bukan hanya mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko secara proaktif. Kaitannya kompetensi dengan kinerja auditor dimana semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, semakin besar pula nilai tambah atau *value added* yang dapat diberikan kepada perusahaan. Keunggulan kompetitif ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan, tetapi juga menghasilkan laporan-laporan audit yang lebih akurat sehingga kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dapat meningkatkan keandalan hasil audit. Hasil penelitian Sarboini et al. (2022) dan Djou & Lukiastuti (2021)

UNMAS DENPASAR

menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Meskipun demikian, hasil penelitian Pratiwi & Srimindarti (2021) dan Didi (2019) menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan hasil penelitian dari Malau (2021) menunjukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari ketergantungan atau kendali pihak lain, tidak bergantung pada orang lain, bertindak atau berpikir berdasarkan kehendak sendiri, serta terbebas dari pengaruh atau kendali pihak lain (Mulyani & Munthe, 2019). Akuntan publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan independensinya agar tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kaitan independensi dengan kinerja auditor apabila auditor memiliki sikap jujur, tidak memihak, tidak bertentangan dan tidak dikendalikan orang lain atau memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melakukan fungsi pemeriksaan maka diindikasikan dapat meningkatkan kinerja dari masing-masing auditor dan sebaliknya. Hasil penelitian Luh et al. (2022) dan Eva et al. (2021) menunjukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Meskipun demikian, hasil penelitian Pratiwi & Srimindarti (2021) dan Aurani & Ariani (2022) menunjukan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Effendi (2019) menunjukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

UNMAS DENPASAR

Etika adalah kebiasaan atau tata cara dalam berperilaku, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat (Sukoco et al.,

2018). Seseorang yang beretika diatur oleh kode etik melalui perilaku moral suatu profesi, baik dalam ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang wajib dipatuhi. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk mencegah perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan oleh profesi tersebut. Kaitan etika dengan kinerja auditor adalah auditor yang memenuhi prinsip etika yang baik akan mampu memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaannya. Rasa tanggungjawab membuat auditor berusaha sebaik mungkin menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, semakin tinggi etika seorang auditor maka kinerja dari seorang auditor tersebut akan lebih baik atau lebih maksimal. Hasil penelitian Angraeni & Kuntadi (2024) dan Febriawan (2022) menunjukan bahwa etika berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Meskipun demikian, hasil penelitian Tunnisa (2020) dan Wulandari & NR (2023) menunjukan bahwa etika berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Rahma et al., (2023) menunjukan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

UNMAS DENPASAR

Keahlian adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung pelaksanaan proses pemeriksaan. Oleh karena itu, keahlian auditor dapat dianggap baik jika memiliki keterampilan dan kemampuan yang terlatih dalam menjalankan tugas, sehingga mampu mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam proses pemeriksaan (Zuliyana et al., 2024). Kaitannya dengan kinerja auditor yaitu auditor yang memiliki keahlian yang lebih banyak akan semakin peka dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan (*red flags*) yang terjadi di sekitarnya dengan demikian semakin

tinggi keahlian seorang auditor maka kinerja dari auditor tersebut akan semakin maksimal. Hasil penelitian Siagian & Silaban (2021) dan Apriyani (2020) menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Meskipun demikian, hasil penelitian Arif & Sari (2023) dan Prasetya et al. (2023) menunjukan bahwa keahlian berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Shinta & Satyawan (2021) menunjukan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengalaman diartikan sebagai proses pembelajaran dan peningkatan perkembangan potensi perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun informal, atau sebagai proses yang membentuk individu ke dalam pola perilaku yang lebih matang. Belajar juga mencakup perubahan perilaku yang relevan, yang dihasilkan dari pengalaman, penguasaan, dan praktik (Sardju, 2022). Selain itu, melalui pengalaman auditor dapat mengembangkan intuisi dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menghadapi situasi-situasi kompleks dan dinamis yang mungkin muncul selama proses audit. Oleh karena itu, pengalaman bukan hanya memberikan kecepatan dalam penyelesaian tugas, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi auditor oleh karena itu semakin luas pengalaman auditor tersebut maka kinerja seorang auditor itu dapat lebih sempurna dan lebih baik. Hasil penelitian Setiawan (2022) dan Eka (2023) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Meskipun demikian, hasil penelitian Yudha et al. (2021) dan Wulandewi (2023) menunjukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

UNMAS DENPASAR

Berbeda dengan hasil penelitian Widiyati & Jauhamsyah (2022) menunjukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menunjukkan adanya kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terutama karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu serta perbedaan pada variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu hanya memasukkan variabel independen berupa kompetensi, independensi, dan etika. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen keahlian dan pengalaman auditor. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menguji kembali "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Keahlian, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah etika berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah keahlian berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh etika terhadap kinerja auditor.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh keahlian terhadap kinerja auditor.
5. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. **Manfaat teoritis**
   a. **Bagi mahasiswa**

      Bagi mahasiswa terutama jurusan akuntansi, dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat dipergunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian dan analisis selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

   b. **Bagi penulis**

      Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

kompetensi, independensi, etika, keahlian dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen KAP untuk mengevaluasi dan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan kinerja auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Fritz Heider mengemukakan pengertian atribusi pertama kali pada tahun 1958. Menurut Heider teori atribusi adalah teori yang menjelaskan alasan perilaku seseorang dan orang lain, menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal (Heider, 1985). Teori atribusi menjelaskan bahwa alasan di balik perilaku seseorang dan orang lain dapat menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal. Dengan demikian, hanya dengan mengamati perilaku seseorang, kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan juga memprediksi perilaku mereka dalam menghadapi situasi, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri mereka sendiri (Safira et al., 2023).

UNMAS DENPASAR

Teori ini juga dapat dikerucutkan sebagai kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan tanggapan terhadap perilaku seseorang yang ada disekitar mereka ataupun lingkungan serta mengetahui alasan mengapa dilakukannya hal tersebut. Teori atribusi juga menjelaskan hubungan antara sikap dan karakter individu, sehingga dengan mengamati perilaku individu tersebut, kita dapat memprediksi sifat dan karakter mereka. Faktor internal dan eksternal menjadi penyebab utama terbentuknya perilaku individu tersebut (Khim et al., 2023).Faktor internal didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu masing-masing. Faktor internal biasanya

berkaitan dengan keadaan psikologis seseorang yang memengaruhi tindakan mereka. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar. Proses atribusi ini sangat berguna untuk memahami penyebab perilaku dan merupakan mediator penting dalam reaksi kita terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, relevansi teori atribusi dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memahami bagaimana auditor dalam organisasi menilai dan mengevaluasi kinerja auditor (Napitupulu, 2021).

Atribusi internal auditor dapat mengaitkan kinerja mereka dengan faktor-faktor internal, seperti kompetensi, independensi, etika, keahlian, dan pengalaman auditor. Sebagai contoh, seorang auditor yang berhasil mungkin percaya bahwa keberhasilannya disebabkan oleh kemampuan dan usaha pribadinya, sehingga ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya berkat kinerjanya tersebut. Di sisi lain, atribusi eksternal auditor mungkin mengaitkan kinerja mereka dengan faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan, kompleksitas tugas, atau dukungan dari rekan kerja. Jika audit gagal, auditor mungkin menyalahkan kondisi yang sulit atau kurangnya sumber daya, sehingga kinerja auditor tersebut menjadi kurang baik dan berdampak negatif pada hasil tugasnya (Sososutiksno, 2022).

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Auditing

Auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seseorang secara independen dan kompeten terhadap laporan keuangan, pengawasan internal, serta catatan akuntansi suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan menilai secara objektif berdasarkan bukti-bukti yang

diperoleh dari kinerja manajemen, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Batubara et al., 2022). Menurut Luhgiatno (2023) menyatakan bahwa pengertian dan definisi auditing tersebut merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti laporan keuangan secara tepat, terstruktur, dan sistematis oleh pihak auditor independen dengan tujuan untuk memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Kesimpulannya bahwa auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Tujuan auditing adalah menciptakan akuntabilitas dan analisis database keuangan perusahaan audit. Dengan demikian, seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat luas dapat melihat kualitas pengelolaan dan sistem keuangan perusahaan sudah sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku atau belum (Fitria et al., 2019). Proses auditing tidak hanya merupakan pemeriksaan rutin, tetapi juga sebuah proses kritis yang mendukung integritas dan transparansi informasi keuangan perusahaan agar menghindari terjadi kecurangan-kecurangan atau tindakan yang disengaja yang menyebabkan menurunya operasional perusahaan.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dalam kurun waktu tertentu, serta sesuai dengan tanggung jawab lain yang diberikan kepadanya (Timor & Hanum, 2023). Pengukuran kinerja yang dapat dilihat dari mutu suatu pekerjaan yang telah

dilakukan tersebut meliputi tingkat kesalahan, dan kecermatan, kuantitas yang dapat dilihat dari jumlah suatu pekerjaan yang telah dihasilkan dalam kurun waktu dan dilihat ketepatan penyelesaiaan sesuatu pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan. Kinerja auditor juga dapat dilihat saat akuntan publik melaksanakan penugasan pemeriksaan dengan objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sososutiksno, 2022).

Untuk mencapai kinerja auditor yang maksimal, auditor perlu meraih perolehan atas pekerjaan yang sesuai dengan kewajiban yang sudah ditetapkan saat melaksanakan perannya. Kinerja auditor disimpulkan sebagai gambaran atau hasil mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, seluruh aktivitas organisasi tersebut harus dapat dinilai. Auditor dapat dikatakan berkinerja ketika ia melaksanakan tugas audit dengan akurat dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, hal tersebut dapat menilai apakah kinerja auditor tersebut sudah maksimal.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Kompetensi

Kompetensi adalah faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor, di mana auditor sebagai pelaksana audit harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi diartikan sebagai pencapaian dan pemeliharaan tingkat pemahaman serta pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan efektif dan cerdas (Dwiyanto & Rufaedah,

2020). Kompetensi auditor dapat diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi dalam bidang akuntansi atau kegiatan pengembangan dan pelatihan professional di tempat kerja. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus (Buyang, 2022).

Selain itu kompetensi auditor merupakan unsur kunci yang memperkuat integritas dan keahlian audit internal. Kompetensi bukan hanya mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko secara proaktif. Keahlian ini memberikan dasar untuk analisis yang akurat dan pemahaman yang mendalam tentang kondisi operasional organisasi, yang pada gilirannya, membentuk landasan kinerja audit internal (Zuliyana et al., 2024). Oleh karena itu dapat disimpulkan kompetensi merupakan keterhubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Independensi

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor saat mempertimbangkan fakta, serta adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Independensi dibutuhkan agar penilaian kinerja

pengauditan lebih transparan. Independensi ialah keadaan pikiran yang mana seseorang dengan jujur memverifikasi fakta melalui evaluasi yang objektif, adil, tanpa keberpihakan, mengungkapkan pendapat secara mandiri, dan mengeluarkan keputusan berdasarkan kehendak sendiri, tanpa terhasut pihak luar (Muslim et al., 2020).

Auditor harus tetap berpegang pada kejujuran terhadap manajemen serta pihak ketiga yang menggunakan laporan keuangan. Selain itu, independensi merupakan konsep objektif yang didasarkan pada keputusan sebelumnya, meskipun terdapat perspektif yang bertentangan (Askolani, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan peran dan fungsi auditor. Independensi ini tercermin dalam kemampuan auditor untuk memisahkan diri dari kepentingan pribadi atau eksternal, baik dari manajemen perusahaan yang diaudit, pemegang saham, maupun pihak lain yang mungkin memengaruhi hasil audit. Auditor yang independen tidak hanya menghindari konflik kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa keputusan dan penilaiannya didasarkan pada bukti dan standar profesional, bukan pada tekanan atau harapan dari pihak lain (Reschiwati, 2024).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Etika

Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari nilai-nilai norma dan kebiasaan yang mendasari perilaku manusia terkait dengan baik, buruk, benar, salah, hak, kewajiban, serta tanggung jawab. Seseorang yang beretika diatur oleh kode etik yang mengatur perilaku moral suatu profesi, baik dalam ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang wajib dipatuhi. Tujuannya

adalah untuk mencegah perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan oleh profesi tersebut (Timor & Hanum, 2023). Selain itu, Etika profesi juga salah satu yang sangat berpengaruh terhadap sebuah profesi ataupun pekerjaaan begitu juga terhadap kinerja auditor, oleh karena itu etika sangat dibutuhkan oleh seluruh profesi terutama bagi akuntan publik untuk menjalankan tugasnya.

Etika yang baik dan benar akan menciptakan hasil output yang maksimal dan berkualitas juga. Adanya etika harus auditor taati dan dipraktekan agar dapat menciptakan kepercayaan dari masyarakat dan kepuasan terhadap hasil audit yang telah di lakukan oleh auditor tersebut (Zagoto & Hayati, 2020). Maka dari itu dapat disimpulkan standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika seorang auditor mencakup prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Auditor harus selalu bekerja dengan jujur dan adil, tanpa membiarkan kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak luar mempengaruhi hasil audit (Wulandhari, 2023).

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Keahlian

Keahlian merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk berfungsi sebagai tenaga profesional. Keahlian dapat dilihat dari jenis informasi yang digunakan. Penilaian keahlian harus didasarkan pada lamanya pengalaman kerja, jenjang jabatan, serta jenis informasi yang diterapkan. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh

setiap auditor. Auditor juga harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan (Lubis, 2019). Keahlian auditor diperoleh dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga resmi yang diatur dalam Undang-Undang No.5 Tahun. (2011), tentang Akuntan Publik di Indonesia. Undang-undang ini mengatur tentang pendidikan, sertifikasi, dan perizinan bagi para akuntan publik untuk memastikan mereka memiliki kompetensi dan keahlian yang diperlukan dalam melakukan tugas audit.

Demikian juga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh lembaga tidak resmi, misalnya mengikuti kursus perpajakan dan komputer. Pendidikan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan cara mengikuti seminar dan lokakarya yang diselenggarakan IAI. Keahlian seorang auditor juga tercermin dari sertifikat yang diperoleh dimana berbagai keahlian tertera dalam sertifikat tersebut (Siagian & Silaban, 2021). Seorang auditor harus memiliki berbagai keahlian untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Auditor juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik diperlukan agar auditor dapat menyampaikan temuan dan rekomendasi dengan jelas kepada klien atau pihak terkait.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah ukuran yang mencerminkan rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama menjalankan profesinya, serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukannya. Pengalaman

auditor juga menjadi salah satu unsur dalam menilai sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan seorang auditor dibentuk oleh lamanya pengalaman yang dimilikinya. Proses belajar dapat diartikan sebagai tambahan potensi perkembangan perilaku, baik melalui pendidikan formal maupun informal, atau sebagai proses yang mengantarkan seseorang menuju pola perilaku yang lebih baik. Pengalaman auditor dalam meninjau laporan dapat dilihat dari alokasi waktu, masa kerja, dan beragam jenis perusahaan yang telah ditangani (Hidayati et al., 2021)

Pengalaman auditor dalam mereview laporan yang dapat dilihat dari alokasi, masa kerja, dan banyak jenis perusahaan yang diproses. Auditor yang berpengalaman menjadi lebih sensitif dalam memahami informasi yang relevan terkait dengan keputusan yang mereka coba buat memiliki lebih banyak informasi dalam ingatan nya dan dapat lebih memahami apa yang terjadi sehingga hasil yang dihasilkannya akan semakin baik karena auditor tersebut dapat mengetahui secara rinci kesalahan laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Disimpulkan Auditor yang berpengalaman cenderung lebih cepat dan tepat dalam menyusun strategi audit, berkomunikasi dengan klien, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan bermanfaat (Laula, 2022).

UNMAS DENPASAR

2.2 Penelitian Sebelumnya

Apriyani (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). Variabel independent yang digunakan dalam

penelitiannya yaitu keahlian auditor, dan variabel dependent kinerja auditor. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian diperoleh bahwa keahlian auditor berpengaruh positif dan terhadap kinerja auditor pada empat KAP di Kota Bandung dan penggunaan teknologi informasi tidak dapat memoderasi hubungan keahlian auditor terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan keahlian sebagai variabel independent. Terdapat juga perbedaan penelitian ini yang meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti di KAP Kota Bandung.

Djou (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Endez. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kompetensi, *locus of control* dan variabel dependent kinerja auditor. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dan uji mediasi dengan uji Sobel. Hasil penelitian diperoleh adalah kompetensi dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal di Inspektorat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel independent. Terdapat juga perbedaan penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti di Kantor Inspektorat Kabupaten Endez.

Abjan et al. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Gender Terhadap Kinerja Auditor

UNMAS DENPASAR

(Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang). Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kompetensi, pengalaman kerja, gender dan variabel dependent kinerja auditor. Hasil penelitian ini adalah variabel kompetensi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan variabel gender tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaan penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti KAP di kota malang.

Eva et al. (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empisis Pada KAP di Kota Malang). Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu independensi, komitmen organisasi, struktur audit, motivasi kerja, dan variabel dependent kinerja auditor. Teknik Analisis data dalam peneitian ini yakni melalui uji keabsahan instrumen penelitiian yakni uji validitas dan reliabilitas, Uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa independensi, komitmen organisasi, struktur audit, motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor di KAP Kota Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaanya

UNMAS DENPASAR

penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti KAP di Kota Malang.

Julianti (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Motivasi Auditor Dan Kepuasaan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, motivasi auditor, kepuasaan kerja, dan variabel dependent kinerja auditor. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profesionalisme auditor, etika profesi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan etika sebagai variabel independent, variabel dependentnya yaitu menggunakan kinerja auditor dan meneliti tempat yang sama yaitu KAP di Bali. Terdapat juga perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan profesionalisme auditor, motivasi auditor dan kepuasaan kerja sebagai variabel independent, tetapi variabel independent tersebut tidak digunakan ada penelitian ini.

UNMAS DENPASAR

Siagian & Silaban (2021) melakukan penelitian tentang *Locus of Control*, Keahlian Auditor dan Kinerja Auditor. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu *locus of control*, keahlian auditor, dan variabel dependent kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukan *locus of control*, keahlian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan keahlian sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaanya penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti KAP di Jakarta.

Sarboini et al. (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. Variabel independennya yaitu kompetensi, komitmen, etika auditor dan variabel dependent kinerja auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor, komitmen dan etika berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Aceh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaanya penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti Kantor Inspektorat Aceh.

UNMAS DENPASAR

Luh et al. (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu etika profesi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan variabel dependent kinerja auditor. Analisis tenik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme berpengaruh negatif

terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor dan meneliti tempat yang sama yaitu KAP di Bali. Terdapat juga perbedaanya penelitian sebelumnya menggunakan profesionalisme sebagai variabel independent, tetapi variabel independent tersebut tidak digunakan ada penelitian ini.

Febriawan (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Serta Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu etika profesi, independensi, tekanan anggaran waktu dan variabel dependent kinerja auditor. Analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan etika sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaanya penelitian ini meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti KAP di Jakarta Selatan.

UNMAS DENPASAR

Wibowo (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu pengetahuan, kemampuan, pengalaman, keahlian dan variabel dependent kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengujian

hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linear berganda dan path analysys dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor, kemampuan dan pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan keahlian sebagai variabel independent. Terdapat juga perbedaan penelitian ini yang meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti KAP Kota Malang.

Setiawan (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Profesi Dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu pengalaman auditor, etika profesi, *self efficacy* dan variabel dependent kinerja auditor. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian yang didapat yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel independent pengalaman auditor, serta sama-sama memilih lokasi penelitian yaitu pada KAP. Terdapat juga perbedaan penelitian ini yang meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti di KAP Padang dan Pekanbaru.

UNMAS DENPASAR

Muspita (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Auditor, Objektivitas, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu etika auditor, objektivitas, kompetensi, independensi, profesionalisme dan variabel dependent kinerja auditor. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan independensi sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor dan meneliti tempat yang sama yaitu KAP di Bali. Terdapat juga perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan objektivitas, dan profesionalisme sebagai variabel independent, tetapi variabel independent tersebut tidak digunakan ada penelitian ini.

Eka (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Kota Denpasar. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu etika profesi, pengalaman kerja, motivasi kerja dan variabel dependent kinerja auditor. Metode analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda, uji F dan uji T. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independent pengalaman auditor, serta sama-sama memilih lokasi penelitian yaitu pada KAP. Terdapat juga perbedaan penelitian ini yang meneliti KAP di Bali dan penelitian sebelumnya meneliti di KAP Se-Kota Denpasar.

UNMAS DENPASAR

Sari (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, etika profesi dan variabel dependent kinerja auditor. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independent pengalaman auditor, serta sama-sama memilih lokasi penelitian yaitu pada KAP di Bali. Terdapat juga perbedaan penelitian sebelumnya yang menggunakan profesionalisme auditor, komitmen organisasi, sebagai variabel independent, tetapi variabel independent tersebut tidak digunakan ada penelitian ini.

Angraeni & Kuntadi (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Variabel independent yang digunakan dalam penelitiannya yaitu independensi auditor, etika profesi, gaya kepemimpinan dan variabel dependent kinerja auditor. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan independensi, etika sebagai variabel independent dan variabel dependentnya yaitu kinerja auditor. Terdapat juga perbedaanya penelitian sebelumnya menggunakan gaya

UNMAS DENPASAR

kepemimpinan sebagai variabel independent, tetapi variabel independent tersebut tidak digunakan ada penelitian ini.

UNMAS DENPASAR